

**PKM PEMBENTUKAN POSYANDU LANSIA DI GMIST IMANUEL TAHUNA
KELURAHAN SAWANG BENDAR KECAMATAN TAHUNA
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Yenny B. Makahaghi, Detty J. Kalengkongan, Astri Mahihodi

Staf Pengajar Pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Proses menjadi tua merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh semua manusia. Memasuki usia lanjut akan mengakibatkan terjadinya banyak permasalahan kesehatan antara lain fisik, mental, masalah kesehatan dan perawatan, dikarenakan 38% permasalahan pada lansia adalah penurunan status kesehatan. Kondisi kemunduran terutama fisik lansia mengakibatkan lansia membutuhkan pelayanan kesehatan dan keperawatan. Jenis pelayanan kesehatan pada lansia meliputi lima upaya kesehatan dasar yaitu Promotif, preventif, Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pembentukan Posyandu Lansia di Jemaat GMIST Imanuel Tahuna sangat dirindukan oleh warga jemaat khususnya warga lansia. Menurut Ketua pelayanan Kategorial (Pelka) lansia Jemaat GMIST Imanuel Tahuna, warga lansia mengalami kesulitan memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan karena berbagai kendala baik karena keterbatasan waktu keluarga membawa lansia untuk memeriksakan kesehatan setiap bulan maupun kendala dari lansia itu sendiri akibat keterbatasan fisik, dan ekonomi. Untuk itu perlu dibentuk sarana pemeriksaan kesehatan yang mudah dijangkau oleh lansia yaitu posyandu lansia sehingga warga lanjut usia akan lebih mudah untuk memeriksakan kesehatan, sehingga perlu difasilitasi untuk pembentukan posyandu tersebut. Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu terbentuknya Posyandu lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna dan Kader Posyandu

Kata kunci: Posyandu, Kader, Lansia

PENDAHULUAN

Proses menjadi tua merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh semua manusia. Memasuki usia lanjut akan mengakibatkan terjadinya banyak permasalahan kesehatan antara lain fisik, mental, masalah kesehatan, dan perawatan, Kondisi kemunduran fisik lansia mengakibatkan lansia membutuhkan pelayanan kesehatan dan keperawatan. Jenis pelayanan kesehatan pada lansia meliputi lima upaya kesehatan dasar yaitu promotif, preventif, diagnosa dini, dan pengobatan, pembatasan kecacatan serta pemulihan. Upaya kesehatan tersebut disiapkan dari tingkat pelayanan kesehatan dasar yaitu puskesmas yang merupakan sarana kesehatan dasar. Salah satu program kerja puskesmas untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada lansia yang juga merupakan program pemerintah pusat yaitu pembentukan posyandu lansia.

Jemaat GMIST Imanuel Tahuna merupakan salah satu Jemaat GMIST yang mempunyai cukup banyak populasi lansia

yaitu sebanyak 274 orang. Warga Jemaat GMIST Imanuel Tahuna berdomisili di beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Tahuna. Gedung Ibadah Jemaat GMIST Imanuel Tahuna berlokasi di kelurahan Sawang Bendar.

Pembentukan Posyandu Lansia di Jemaat GMIST Imanuel Tahuna sangat dirindukan oleh warga jemaat khususnya warga lansia. Menurut Ketua pelayanan Kategorial (Pelka) lansia Jemaat GMIST Imanuel Tahuna, warga lansia mengalami kesulitan memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan karena berbagai kendala baik karena keterbatasan waktu keluarga membawa lansia untuk memeriksakan kesehatan setiap bulan maupun kendala dari lansia itu sendiri akibat keterbatasan fisik ekonomi dan kekurangan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu dibentuk sarana pemeriksaan kesehatan yang mudah dijangkau oleh lansia yaitu posyandu lansia sehingga warga lanjut usia akan lebih mudah untuk memeriksakan kesehatan, maka perlu difasilitasi untuk pembentukan posyandu lansia tersebut.

Kegiatan pembentukan posyandu lansia di Jemaat GMIST Imanuel Tahuna direncanakan akan dimulai dengan penyuluhan tentang posyandu lansia (pengertian, manfaat dan mekanisme pemeriksaan kesehatan), kemudian akan ditindak lanjuti dengan pelatihan kader posyandu yang nantinya akan bertugas di posyandu.

Tujuan kegiatan ini yaitu terbentuknya posyandu lansia di Jemaat GMIST Imanuel Tahuna sehingga warga lansia yang ada akan lebih mudah untuk memeriksakan kesehatannya dan pelayanan kesehatan pada lansia dapat lebih optimal. Dalam kegiatan ini tim akan memperkenalkan pada warga lansia yang ada di Jemaat Imanuel Tahuna tentang berbagai manfaat menjaga kesehatan dan mengantisipasi risiko yang ditimbulkan akibat suatu penyakit yang diakibatkan oleh suatu penyakit karena tidak pernah memeriksakan kesehatan secara dini dan rutin.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dimulai dengan sosialisasi /penyuluhan tentang mekanisme dan syarat –syarat pembentukan posyandu lansia, dilanjutkan dengan pemilihan kader posyandu dan pelatihan kader k

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu terbentuknya posyandu lansia dan adanya kader posyandu sehingga lansia yang ada di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna dapat memeriksakan kesehatan mereka secara berkala sebulan sekali di posyandu lansia yang sudah dibentuk

PEMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra yaitu :

1. Jumlah lansia di jemaat GMIST Imanuel yang cukup banyak, yaitu sebanyak 274 orang.
2. Warga Lansia yang tergabung dalam Pelayanan Khusus Lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna Sangat menginginkan dibentuknya Posyandu Lansia untuk memudahkan para lansia memeriksakan kesehatannya

3. Kesulitan lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di Rumah sakit dan puskesmas karena keterbatasan fisik dan alasan ekonomi.
4. Masih ada lansia yang belum menyadari pentingnya memeriksakan kesehatan secara rutin ke rumah sakit maupun puskesmas
5. Berbagai permasalahan kesehatan yang dialami lansia seperti hipertensi dan asam urat.
6. Belum adanya kader untuk melayani lansia

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi Program Kemitraan Masyarakat(PKM) ialah:

1. Metode penyuluhan tentang posyandu lansia. Tujuan metode ini yaitu agar warga jemaat GMIST Imanuel Kecamatan Tahuna mengetahui tentang manfaat kegiatan posyandu Lansia
2. Metode pelatihan kader posyandu. Tujuan metode ini yaitu agar Jemaat GMIST Imanuel Tahuna memiliki kader untuk menjalankan program posyandu lansia.
3. Metode pendampingan untuk mitra. Tujuan metode ini yaitu supaya program posyandu lansia di Jemaat GMIST Imanuel Kecamatan Tahuna ini akan terus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cara melakukan pendampingan satu kali dalam sebulan selama dua bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM pembentukan posyandu lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna telah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap-tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Pelaksanaan PKM Pembentukan Posyandu Lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Persiapan		
	1. Koordinasi dengan pihak mitra (ketua pelsus lansia dan ketua jemaat Gmist Imanuel Tahuna) tentang waktu pelaksanaan sosialisasi posyandu lansia	7 Agustus 2018	Jemaat GMIST Imanuel Tahuna
	2. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Manente dalam rangka pembentukan posyandu lansia di jemaat GMIST Imanuel Tahuna	8 Agustus 2018	Puskesmas Manente
	3. Persiapan perlengkapan sosiasasi berupa a)materi, b) Baliho, c) Persiapan ATK	10-20 Agustus 2018	Polnustar
	4. Pembagian tugas bagi anggota btim pengabdian		
5. Koordinasi untuk pelaksanaan sosialisasi disepakati pada tanggal 23 agustus 2018			
2	Pelaksanaan		
	1. Sosialisasi dan pelatihan kader	23 Agustus 2018	Gedung Graha Jemaat GMIST Imanuel Tahna
	2. Hari buka posyandu	10 september 2018	
	3. Pendampingan peaksanaan hari buka posyandu	23 Okt 2018	
4. Evaluasi	10 Nop 2018		
3	Evaluasi	23 Okt 2018 dan 10 Nop 2018	
	Evaluasi terhadap pelaksanaan Posyandu lansia di Jemaat GMIST Imanuel Tahuna dilaksanakan selama 2 bulan		

Tabel 4. Karakteristik Lansia yang mengikuti Psyandu Lansia GMIST Jemaat Imanuel Tahuna

Variabel	Jumlah	%
1. Umur :		
- 60-65 Tahun	3	7
- 66-70 Tahun	18	41,9
- 71-75 Tahun	8	18,6
- 76-80 Tahun	9	20,9
- 81-85 Tahun	5	11,6
- 86-90 Tahun	-	
2. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	12	28
- Perempuan	31	72
3. Jenis Penyakit		
- Hipertensi	12	25
- Asam Urat	30	62,5
- DM	6	12,5

b. Pembahasan

Taraf kesehatan masyarakat yang meningkat disertai meningkatnya fasilitas kesehatan berdampak pada semakin meningkatnya populusi lansia. Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatan (Pratiwi 2014). Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan perundang-undangan seperti tercantum dalam UU No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia lansia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal (Pertiwi, 2014)

Untuk dapat mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif bagi usia lanjut dalam kehidupan keluarga dan masyarakat maka berbagai upaya telah dilakukan sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu posyandu lansia (Pertiwi, 2014).

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di posyandu lansia maka diperlukan peran kader posyandu lansia (Pertiwi, 2014).

Kader posyandu lansia sebagai ujung tombak penyelenggaraan program kesehatan lansia di masyarakat. Keberhasilan posyandu lansia sangat tergantung pada partisipasi secara aktif dari kader yang bertugas di posyandu lansia. Keaktifan kader merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh kader posyandu baik kegiatan sebelum posyandu, selama kegiatan posyandu maupun setelah kegiatan posyandu. Kader secara aktif melayani

lansia sehingga informasi yang diperlukan lansia dapat diterima (Syamsudin, 2009).

Pembentukan posyandu lansia di Jemaat GMIST (Gereja Masehi Ijili Sangihe Talaud) Imanuel Tahuna telah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : Sosialisasi tentang kesehatan lansia dan posyandu lansia, Pembentukan posyandu lansia, pemilihan kader posyandu dan pelatihan kader posyandu lansia.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2018 bertempat di Graha GMIST Jemaat Imanuel Tahuna dan dihadiri oleh sebagian anggota Pelsus lansia Jemaat Imanuel Tahuna yang aktif mengikuti kegiatan ibadah pelsus lansia sebanyak 50 Orang . Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan lansia ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para lansia di jemaat immanuel Tahuna tentang manfaat pembentukan posyandu lansia dan pentingnya memelihara kesehatan di usia lanjut sebelum dilaksanakan hari buka posyandu. Menurut Machfoeds dan suryani, 2009 dalam wahyuntari dkk, 2018 kegiatan penyuluhan merupakan suatu upaya pemberian pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik . Kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan merubah perilaku individu , kelompok dan masyarakat untuk dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Susilowati, 2014 dalam Wahyuntari, 2018).

Kegiatan pelatihan kader posyandu lansia dilaksanakan pada hari yang sama dengan kegiatan penyuluhan yaitu pada sesi kedua. Kader posyandu langsung dipilih oleh warga lansia yaitu dari anggota lansia yang berlatar belakang tenaga kesehatan (Pensiunan perawat dan bidan) oleh karena itu untuk pelatihan kader hanya difokuskan pada mekanisme pelaksanaan posyandu lima meja, dan pengisian KMS lansia , untuk pelatihan pengukuran tinggi badan dan berat badan, mengukur tekanan darah , pengukuran suhu badan sudah tidak lagi dilaksanakan. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis

dan terorganisir. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas tertentu (Untari, 2017). Dalam hal ini pelatihan kader posyandu lansia yang dilaksanakan di jemaat Imanuel Tahuna dimaksudkan agar kader memperoleh tambahan pengetahuan dalam menjalankan posyandu lansia.

Kegiatan hari buka posyandu pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 dengan menerapkan system 5 meja, sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal. Lansia yang datang pada saat hari buka posyandu ini sebanyak 41 orang dan kader sebanyak 6 orang. Kegiatan hari buka posyandu dimulai dengan ibadah bersama dilanjutkan dengan senam kesegaran lansia, selanjutnya dilaksanakan pemeriksaan dan penyuluhan kepada lansia dan diakhiri dengan pemberian makanan tambahan.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu selama dua bulan (Oktober dan Nopember). Hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan posyandu lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna selama dua bulan kegiatan posyandu berjalan dengan baik dan kader posyandu aktif dalam pelaksanaan posyandu. Sedangkan masalah yang ditemukan selama kegiatan posyandu lansia yaitu belum semua anggota lansia yang ada di Jemaat GMIST Imanuel Tahuna datang pada hari buka posyandu untuk memeriksakan kesehatan mereka..

KESIMPULAN

Telah terbentuk Posyandu Lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna dan telah dilaksanakan sebanyak 3 kali kegiatan (Bulan September, Oktober dan Nopember) Adanya kader posyandu lansia yang aktif

1. Kegiatan Posyandu lansia di GMIST Jemaat Imanuel Tahuna telah berjalan

dengan baik dengan menerapkan system lima meja

2. Masih ada warga lansia yang belum mengikuti kegiatan Posyandu lansia

SARAN

Pengurus Pelsus Lansia dapat lebih memotivasi para lansia yang belum datang memeriksakan kesehatannya ke Posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani. 2002. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 2, Trans Info Media, Jakarta.
- Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, "Lanjut Usia," diakses pada 17 Mei 2017 dari <http://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid>
- Nugroho. 2008. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, Edisi 3. Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Pertiwi Kartika Rama, 2014. Posyandu Lansia Jurdik Biologi FMIPA Universitas Yogyakarta. <http://staf.univ.ac.id> diakses November 2018
- Syariudin, 2009. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan, Trans Info Media Jakarta 3009
- Untari, 2017. IbM Posyandu Menuju Lansia Sehat dan Mandiri, Jurnal DIANMAS, Volume 6 Nomor 2, Oktober 2017.

